BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kiai adalah sebutan bagi alim ulama (orang yang pandai dalam urusan hal keagamaan), sebutan bagi guru ilmu gaib, kepala distrik (di Kalimantan selatan), sebutan yang mengawali nama benda yang dianggap bertuah seperti senjata, gamelan dan sebagainya, sebutan samaran untuk harimau (jika orang melewati hutan). Namun, kiai di sini diartikan sebagai alim ulama, orang yang pandai dalam urusan hal keagamaan Islam. Kiai adalah gelar non formal sekaligus pemimpin spiritual dan posisinya sangat dekat dengan kelompok-kelompok masyarakat di desadesa. Kiai menjadi seseorang yang dituakan oleh masyarakat atau menjadi bapak masyarakat terutama masyarakat desa. Selain itu, kiai juga sebagai tokoh yang sangat berpengaruh dalam masyarakat, pemikiran-pemikiran yang bagaimanakah sehingga banyak mempengaruhi pemikiran-pemikiran masyakaratnya.

Kiai merupakan orang yang memiliki ilmu agama (Islam) dan amal yang sesuai dengan ilmunya. Ada definisi lain juga yang mengatakan kiai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata tergantung kemampuannya kepribadiannya kiai.

¹ Mujammil Qamar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institus* (Jakarta: Erlangga, 2009), 20.

Kiai merupakan figur sentaral dalam masyarakat. Ia menjadi rujukan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, mulai persoalan agama, sosial, politik, ekonomi hingga persoaalan budaya. Oleh karena itu kiai tidak hanya berposisi sebagai pemegang pesantren, tetapi juga memiliki peranan untuk melakukan transformasi kepada masyarakat, baik menyangkut masalah interprestasi agama, cara hidup berdasar rujukan agama dan memberi bukti konkrit agenda perubahan sosial. Selain itu, kiai juga melakukan pendampingan ekonomi, maupun menuntun prilaku keagamaan kaum santri dalam pengertian luas yakni masyarakat muslim yang taat yang kemudian menjadi rujukan masyarakat.

Untuk melakukan peranan yang lebih luas, kiai berusaha memfungsikan ikatan-ikatan sosial keagamaan sebagai mekanisme perubahan sosial yang diinginkan. Perubahan yang ditawarkan kiai dilakukan secara bertahap. Bukan dengan cara reaksioner yang dekontruktif. Sosok Kiai juga diharapkan bisa mampu membawa manusia yang dibimbingnya itu memiliki moral dan akhlak yang baik dan mulia karena manusia adalah manusia yang memiliki tujuan hidup yang digariskan Islam.

Di Indonesia, penggunaan istilah kiai berbeda dengan istilah ulama. Horikhoshi (1976) dan Mansurnoor (1990) membedakan kiai dari ulama dalam peran dan pengaruhnya di masyarakat. Ulama adalah istilah yang lebih umum dan merujuk kepada seorang muslim yang berpengetahuan. Kaum ulama adalah kelompok yang "secara jelas mempunyai fungsi dan

peran sosial sebagai cendikiawan penjaga tradisi yang dianggap sebagai dasar identitas primordial individu dan masyarakat" (Gilsenen, 1973). Dengan kata lain, "fungsi ulama yang terpenting adalah peran ortodoks dan tradisional mereka sebagai penegak keimanan dengan cara mengajar doktrin-doktrin keagamaan dan memelihara amalan-amalan keagamaan ortodoks dikalangan umat Islam"(Horikoshi, 1976;232). Istilah ulama secara luas digunakan di dunia islam dan paling tidak setiap muslim tahu apa arti istilah itu. Di Indonesia, beberapa istilah lokal digunakan untuk menunjukkan berbagai tingkat keulamaan, dan istilah yang paling sering digunakan untuk merujuk tingkat keulamaan yang lebih tinggi adalah kiai. Seperti di Jombang dan di Madura, semua ulama dari tingkat tertinggi hingga yang terendah disebut kiai. Dengan kata lain, istilah di Jombang tidak mesti merujuk pada mereka yang mengelola pesantren, tetapi juga dapat diterapkan kepada guru ngaji atau imam masjid yang memiliki pengetahuan keislaman yang lebih dibandingkan dengan warga yang lain.²

Salah satu sosok kiai yang telah saya ambil idenya K.H. Muhadjir Sulthon penemu metode baca Al-Qur'an Al-Barqy tahun 1942-2006. K.H Muhadjir Sulthon merupakan, dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2003. Ia lahir pada tanggal 1 Februari 1942 di Lamongan, ini memberikan sumbangan besar bagi perkembangan metode membaca Al-Qur'an yang efektif dan efisien. Setelah mempelajari berbagai metode membaca Al-Qur'an yang berkembang sejak beberapa abad lalu hingga

.

² Endang Turmudi, *Perselingkuan Kiai dan Kekuasaan* (Jakarta: PT RinekaCipta, 1995), 29.

metode paling mutakhir, ia akhirnya menemukan metode yang paling efektif. Ia mempelajari metode Baghdadi, yang ditemukan sekitar 1.400 tahun lalu di ibu kota Iraq.³ Metode tersebut digunakan secara tradisional, juga di Indonesia, bahkan hingga kini. Meskipun yang terakhir ini dipandang banyak orang sebagai metode yang sangat efektif, ia masih terobsesi oleh metode baru yang jauh lebih efektif lagi.

Al-Quran adalah kitab yang mampu menghidupkan jiwa dan menentramkan hati. Dengan izin Tuhan mereka, Al-Ouran bisa mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya: yaitu jalan Dzat yang Maha Perkasa lagi terpuji. Siapa saja yang berkata dengan menggunakan Al-Quran, pasti akan terpercaya. Siapa saja yang mengamalkannya, pasti akan beruntung. Siapa saja yang memutuskan dengannya, hukum pasti akan adil. Dan siapa saja mendakwahkannya, pasti akan mendapatkan hidayah ke jalan yang lurus. Metode ini merupakan salah satu metode membaca Al Qur'an tercepat yang telah diteliti oleh departemen Agama RI. Metode ini disebut sebagai metode Al-Barqy yang juga dikenal dengan metode anti lupa merupakan metode yang paling efektif dan efisien dalam pengajarannya. ⁴ Metode Al-Barqy dirancang untuk bisa membuat anak-anak dan orang dewasa cepat dalam belajar Al-Qur'an. Cukup 8 Jam untuk-anak dan 200 menit untuk

.

³ Liza Burhan, "Kajian Cepat Belajar Al-Qur'an", dalam http://www.penemu.metode.Al-Barqy/artikel.blogspot.com (28 April 2016)

⁴ Syarif Abdul, "Kajian al-Qur'an", dalam http://www.Pembelajaran.Alqur'an.Metode.Albarqy/artikel.blogspot.com.html (7 maret 2016)

orang dewasa.⁵ Dengan adanya metode ini anak-anak lebih suka belajar mengaji dan mudah untuk dingat.

Metode Al-Barqy terasa lebih dekat dengan bahasa anak-anak. Berusaha menyesuaikan ucapan yang biasa dilafalkan anak-anak di seperti, a-da-ra-ja, ma-ha-ka-ya, ka-ta-wa-na, sa-ma-la-ba. Jadi, sebisa mungkin diusahakan anak-anak tidak asing dengan bacaan yang tengah mereka pelajari. 6 "Metode Al-Barqy merupakan perpaduan antara metode ho-no-co-ro-ko (Jawa) dan metode Arab," Tetapi, agar lebih efektif, metode ho-no-co-ro-ko yang terdiri dari 5 suku kata itu dipadatkan menjadi 4 suku kata saja. Ini merupakan cara yang mudah dengan menggunakan metode Al-Barqy.

Dengan latar belakang Muhadjir Sulthon merupakan salah satu dosen sastra Arab sebagai penemu metode baca Al-Quran Al-Barqy. Dalam hal ini untuk mengetahui riwayat hidup dan perkembangan metode Al-Barqy, penulis menuangkan dalam bentuk skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah yang menjadi obyek kajian dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi K.H. Muhadjir Sulhton?

⁵ Fadhlur Rohman, *Wawancara*, Surabaya, 29 Maret 2016.

⁶ Muhadjir Sulthon, *Jalan Pintas Metode Belajar Membaca Al Qur'an* (Surabaya:cv.pena ameen, 2013), 1.

- 2. Bagaimana latar Belakang ditemukan metode Al-Barqy?
- 3. Bagaimana respon masyarakat terhadap buku Al-Barqy?

C. Tujuan Penelitian

- 1. Untuk mengetahui siapa K.H. Muhadjir Sulthon.
- 2. Untuk mengetahui latar belakang ditemukan metode Al-Barqy.
- 3. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap buku Al-Barqy.

D. Manfaat Penelitian

- 1. Penelitian ini dapat memperkaya kajian sejarah Islam. Terutama mengenai metode baca Al-Qur'an Al-Barqy.
- Sebagian bahan kajian selanjutnya bagi para mahasiswa yang mendalami sejarah, terutama yang berkaitan dengan biografi seorang tokoh.
- Untuk memenuhi persyaratan merai gelar Strata Satu (S1) dibidang Sejarah Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pada dasarnya, untuk mempermudah membantu ilmu sejarah memecahkan masalah, maka dibutuhkan pendekatan ilmu-ilmu sosial lainnya. Sebagaimana yang digambarkan oleh Sartono Kartodirdjo, bahwa penggambaran kita mengenai suatu peristiwa sangat bergantung pada

pendekatan, yaitu dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, dan unsur-unsur mana yang diungkapkan.⁷ Dengan pendekatan tersebut maka akan memudahkan penulis untuk merelasikan antara ilmu sosial sebagai ilmu bantu dalam penelitian sejarah.

Dalam penulisan skripsi ini pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan *historis*, dimana pendekatan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan pendekatan historis maka penulis dapat menjelaskan latar belakang sejarah kehidupan K.H. Muhadjir Sulthon penemu metode Al-Barqy.

Adapun dalam penulisan skripsi ini penulis juga menggunakan teori. Teori merupakan pedoman guna mempermudah jalannya penelitian dan sebagai pegangan pokok bagi peneliti disamping sebagai pedoman, teori adalah salah satu sumber bagi peneliti dalam memecahkan masalah penelitian. Teori yang digunakan dalam bahasan ini adalah teori *peranan*. Peranan merupakan proses dinamis dari status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena antar keduanya memiliki ketergantungan satu sama lain.

-

⁷Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), 4.

⁸Djarwanto, *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penelitian Skripsi* (Jakarta: Liberty, 1990), 11.

⁹Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: CV. Rajawali Press, 2009), 239-244.

Menurut Levinson, dalam bukunya Soerjono Soekanto peranan mencakup tiga hal antara lain:

- Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- 2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dalam hal ini KH. Muhadjir Shulthon memiliki peranan yang sangat penting dalam penemuan metode Al-Barqy, karena ia merupakan pendiri metode Al-Barqy. Peran yang disumbangkannya dalam metode Al-Barqy ini merupakan buah dari hasil pemikirannya, baik dalam bidang agama, pendidikan, dan lain sebagainya.

Penulis juga menggunakan teori *continuity and change* (berkelanjutan dan perubahan). Teori ini pernah digunakan Adonis dalam mengkaji peradaban Arab dengan istilah lain yaitu *tsabit* dan *mutahawwil*. *Tsabit* di definisakan sebagai sesuatu yang mapan atau statis, sedangkan *mutahawwil* berarti berubah atau dinamis. ¹⁰

Dari teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini untuk menganalisa perkembangan metode Al-Barqy mulai dari muculnya sampai

٠

¹⁰ Adonis, Arkeologi Sejarah-Pemikiran Arab-Islam (Yogyakarta:LKIS, 2008), 2

sekarang, yang termasuk *continuity* awal munculnya metode Al-Barqy melalui pengajaran Al-Qur'an. Sedangkan change di sini adalah sebuah perubahan yaitu adanya mucul metode Al-Barqy ini berkembang ke semua tempat di wilayah Jawa Timur bahkan ke luar Jawa sebagai suatu bentuk wadah dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Barqy secara kilat.

K.H. Muhadjir Sulthon adalah seorang kiai serta pengarang salah satunya metode Al-Barqy. Metode ini merupakan metode paling cepat belajar baca Al-Qur'an dengan waktu yang sangat cepat. Orang yang belum biasa membaca huruf Arab dan belum mengenal huruf hijaiyah, dengan adanya metode Al-Barqy ini, orang tersebut bisa mengenal dan bisa membaca Al-Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang "K.H. Muhadjir Sulthon (1942-2006) Penemu Metode Baca Al-Qur'an Al-Barqy" belum pernah dituliskan oleh beberapa mahasiswa dan penulis, baik dalam bentuk skripsi maupun buku. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode baca Al-Qur'an Al-Barqy antara lain:

 Amelia Afiefah, "Pengguna Metode Al-Barqy dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Huruf Hiragana (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X7 Bandung) " (Skripsi 2013).
Dalam skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahsa Jepang

- Universitas Pendidikan Indonesia tersebut membahas tentang kemampuan siswa dalam menggunakan metode Al-Barqy.
- 2. Maskur Painu, "Efektifitas Metode Al-Barqy Terhadap Kemampuan Anak dalam Membaca Al-Qur'an Secara Fasih dan Tartil TPA Al-Hilal Surabaya" (Skripsi 2015). Dalam skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya tersebut membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hilal Surabaya.
- Mugi Rahayu, "Upaya Pengurus Pondok Pesantren dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dikalangan Kaum Ibu" (Skripsi 2008).
 Dalam skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), karya tersebut menekankan pada pembinaan bacatulis Al-Qur'an.
- 4. Evi Rufaidah, "Penerapan Pembelajaran dengan Analogi Metode Ummi di RA Perwanida Jambangan Surabaya" (Skripsi 2011). Dalam skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Karya tersebut menekan pada prihal penerapan penerapan pembelajaran membaca dengan analogi metode ummi yang sangat tempat pada usia anak, sedangkan relavansinya dalam percepatan kemampuan membaca anak hampir Sembilan persen anak berhasil sengat baik.

G. Metode Penelitian

Metode ini menggunakan metode penelitian sejarah. Alat atau piranti yang digunakan (sejarawan) dalam tugas meneliti dan menyusun sejarah. ¹¹ Adapun langkah-langkahnya adalah heuristik, kritik sumber, interprestasi (penafsiran), dan historiografi. Menurut Kuntowijoyo sebelum keempat langkah tersebut ada satu langkah penting yang harus dilakukan dalam penelitian sejarah yaitu pemilihan topik sehingga menurutnya penelitian sejarah terdiri dari lima tahapan. ¹²

1. Pemilihan Topik

Topik yang penuli sambil adalah biografi. Ketertarikan memilih tema ini terhadap K.H. Muhadjir Sulthon sebagai salah satu penemu metode baca Al-Qur'an Al-Barqy.

2. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Pada tahap heuristik ini peneliti mengumpulkan berbagai sumbersumber atau data tertulis baik sumber primer maupun sumber sekunder yang sesuai dengan topik atau permasalahan dalam penelitian. Didalam heuristik ini terdapat cara pengumpulan data yang juga berupa wawancara. Sampel yang diperoleh dari wawancara kepada koresponden secara langsung. Kelebihan yang didapat lebih bersifat personal, mendapatkan hasil yang lebih mendalam dengan jawaban yang bebas, proses dapat bersifat fleksibel

¹² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng, 2001), 91.

¹¹Aminudin Kasidi, *Memahami Sejarah* (Surabaya:UUP,2011), 10.

¹³Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1990), 67.

¹⁴ G. J. Renier, *Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 113.

dengan menyesuaikan situasi dan kondisi lapangan yang ada.¹⁵ Selain wawancara juga terdapat cara pengumpulan lain, yaitu mengumpulkan data.

Adapun pada penelitian ini, sumber yang digunakan dibagi dalam dua kategori, yakni:

a. Sumber Primer

- 1). Karyanya KH. Muhadjir Sulthon yaitu buku metode Al-Barqy.
- 2). Wawancara langsung dengan anaknya yang pertama, kelima dan ketujuh bapak Fadhlur Rahman, bapak Romzul Islam dan Ibu Nur Tsuroyah selaku penerus mengembangkan metode baca Al-Qur'an Al-Barqy.
- 3). Wawancara kepada istrinya ibu Muawanah.
- Wawancara langsung kepada bapak H. Khasun selaku sahabat KH. Muhadjir Sulthon.
- Wawancara kepada bapak H. Ghozi selaku adik dari KH. Muhadjir Sulthon.
- 6). Piagam dan lain-lain.

b. Sumber Sekunder

Selain menggunakan sumber primer di atas, penulis juga menggunakan sumber-sumber skunder dari majalah, koran, artikel dan buku-buku literatur lainnya.

3. Verifikasi (Kritik Sumber)

.

¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 200.

Keritik sumber di lakukan terhadapa sumber-sumber yang di butuhkan, kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai keontetikan sumber itu.

Dalam metode sejarah kritik dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Kritik Ekstern adalah proses untuk melihat apakah sumber yang didapatkan otentik atau asli. Sumber yang diperoleh penulis merupakan relevan, karna penulis mendapatkan sumber tersebut langsung dari tokoh yang sedang di teliti melalui wawancara.
- b. Kritik Intern adalah upaya yang dilakukan untuk melihat apakah isi sumber isi tersebut cukup layak untuk dipercaya kebenarannya.¹⁶

Pada langkah ini, penulis menganalisa secara mendalam terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh baik sumber primer yang berupa buku karyanya KH. Muhadjir Sulthon dan sumber sekundernya berupa artikel-artikel dan wawancara kepada masyarakat yang menggunakan buku Al-Barqy melalui kritik ekstern dan kritik intern untuk mendapatkan keaslian dan keabsahan dari sumber-sumber yang telah didapat.

4. Interpretasi (penafsiran)

Adalah suatu usaha mengkaji kembali terhadap sumbersumber yang ada. Kemudian sumber-sumber yang ada di

¹⁶ Lilik Zulaicha, *Metode Sejarah 1* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2003), 16.

bandingkan dan di simpulkan atau di tafsirkan. Interprestasi yang dikemukakan disini ada dua macam, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sintesis adalah menyatukan. Yang penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini adalah menguraikan sejumlah fakta yang diperoleh, kemudian menyatukan fakta-fakta dari beberapa sumber yang ditemukan kedalam suatu interprestasi yang menyeluruh.

Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis menggunakan teori peranan yang merupakan proses dinamis dari status. Dalam hal ini KH. Muhadjir Sulton memiliki peranan penting dalam penemuan metode Al-Barqy, karena ia pendiri metode Al-Barqy.

5. Historiografi

Adalah cara penulisan atau pemaparan hasil penelitian laporan. Penulis menuangkan peneliti dari awal hingga akhir berupa karya ilmiyah. Setelah penulis melewati tahapan-tahapan yang dikemukakan di atas, untuk selanjutnya penulis melakukan pemaparan atau pelaporan sebagai hasil penelitian sejarah yang

17 Dudung, *Metodologi Penelitian*, 73.

membahas tentang biografi K.H. Muhadjir Sulthon (1942-2006) penemu metode baca Al-Qur'an Al-Barqy.

H. Sistematika Bahasan

Dengan merujuk pada metode diatas, maka sistematika pembahasan dalam penelitian sebabagai berikut :

Bab pertama, Pendahuluan meliputi, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Pendekatan dan Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, Sistematika Bahasan.

Bab kedua, menjelaskan tentang Siapa K.H. Muhadjir Sulthon dari latar belakang kehidupan keluarga, pendidikan dan karir.

Bab ketiga, menjelaskan tentang bagaimana latar belakang ditemukan metode Al-Barqy mulai dari latar belakang munculnya metode Al-Barqy dan perkembangan metode Al-Barqy.

Bab keempat, menjelaskan tentang respon masyarakat terhadap metode Al-Barqy mulai dari respon pengajar, respon santri dan respon masyarakat umum.

Bab kelima, yang berisi penutup dan didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran.